



Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Manajemen Metode Tahsin: Teori dan Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal

Tahsin Method Management: Theory and Practice of Qur'an Recitation in Non-Formal Education Institutions

Fauziah Nur Ariza^(1*) & Hendra Kurniawan⁽²⁾

⁽¹⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁽²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Al-Hikmah Medan, Indonesia

*Corresponding author: fauziah1100000178@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen metode Tahsin dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga pendidikan non-formal. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan non-formal yang mengimplementasikan metode Tahsin. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengajar dan peserta didik, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumen terkait program Tahsin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, yang mencakup penetapan tujuan yang jelas dan penyusunan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sangat penting untuk efektivitas metode tahsin. Pengorganisasian yang efisien, dengan pembagian tugas yang jelas dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai, mendukung pelaksanaan metode ini. Pengelolaan yang terarah, difokuskan pada motivasi dan bimbingan kepada siswa dan guru, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terbukti meningkatkan keterlibatan dan kualitas pengajaran. Evaluasi berkala diperlukan untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, sehingga dapat dilakukan tindakan korektif secara tepat waktu. Implementasi manajemen metode tahsin yang baik memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meningkatkan kompetensi guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk lembaga pendidikan non-formal dalam mengelola metode tahsin secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen; Metode Tahsin; Al-Qur'an.

Abstract

This research aims to explore the management of the Tahsin method in teaching reading and writing the Al-Qur'an in non-formal education institutions. This research adopts a qualitative approach with a case study design in several non-formal education institutions that implement the Tahsin method. Data was collected through in-depth interviews with teachers and students, direct observations in class, and analysis of documents related to the Tahsin program. The research results show that careful planning, which includes setting clear goals and developing a flexible curriculum according to students' ability levels, is very important for the effectiveness of the tahsin method. Efficient organization, with a clear division of tasks and provision of adequate facilities and infrastructure, supports the implementation of this method. Directed management, focused on motivation and guidance for students and teachers, as well as the use of technology in learning, has been proven to increase engagement and the quality of teaching. Regular evaluations are necessary to monitor student progress and identify areas that need improvement, so that corrective action can be taken in a timely manner. The implementation of good tahsin method management provides significant benefits in improving students' Al-Qur'an reading abilities, increasing teacher competence, and creating a supportive and collaborative learning environment. This research provides practical recommendations for non-formal education institutions in managing the tahsin method effectively and sustainably.

Keywords: Management; Tahsin Method; Al-Qur'an.

How to Cite: Ariza, F. N. & Kurniawan, H. (2024), Manajemen Metode Tahsin: Teori dan Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal, *Islamika Granada*, 4 (3): 232-242.

PENDAHULUAN

Urgensi belajar Al-Qur'an sangatlah besar bagi umat Islam karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan petunjuk hidup bagi setiap Muslim. Belajar Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca teksnya, tetapi juga memahami makna, mempelajari tafsir, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, terdapat pedoman-pedoman yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, akhlak, hukum, hingga tata cara berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci dan untuk menjaga keaslian serta keindahan bacaan. Selain itu, mempelajari Al-Qur'an juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat iman, dan memperkaya spiritualitas. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an, seorang Muslim dapat menjalani hidup dengan lebih terarah dan penuh makna, serta berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an merupakan keharusan yang tidak bisa diabaikan, baik untuk kepentingan individu maupun komunitas Muslim secara keseluruhan.

Selain itu, belajar Al-Qur'an juga memiliki manfaat besar dalam pembentukan karakter dan moral individu. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, yang sangat penting dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan Al-Qur'an yang baik dan benar dapat membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen tinggi terhadap kebaikan. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, mempelajari Al-Qur'an memberikan fondasi yang kuat untuk menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman. Belajar Al-Qur'an juga mendukung pengembangan intelektual. Al-Qur'an mengandung banyak pengetahuan ilmiah yang mendorong umat Islam untuk berpikir kritis dan terus belajar. (Kementerian Agama RI, 2019) Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengembangkan kemampuan analitis dan logika yang kuat, serta memperluas wawasan mengenai berbagai disiplin ilmu. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di sisi lain, belajar Al-Qur'an juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas Muslim. Kegiatan seperti halaqah, pengajian, dan majelis ta'lim mempertemukan sesama Muslim dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung. Interaksi ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mempererat ukhuwah Islamiyah, menciptakan solidaritas, dan membangun jaringan sosial yang kuat. Dalam konteks global, mempelajari Al-Qur'an memberikan umat Islam kemampuan untuk menyampaikan ajaran Islam yang sebenarnya kepada dunia luar. Pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an memungkinkan seorang Muslim untuk berdialog secara konstruktif dengan penganut agama lain, menyebarkan pesan perdamaian, toleransi, dan kasih sayang yang diajarkan oleh Islam. Ini sangat penting untuk mengatasi kesalahpahaman dan stereotip negatif terhadap Islam yang seringkali muncul di media dan opini publik.

Secara keseluruhan, urgensi belajar Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari spiritual, moral, intelektual, sosial, hingga global. Pendidikan Al-Qur'an yang holistik dan berkelanjutan akan menghasilkan individu dan komunitas yang kuat, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat lokal maupun global. (Annuri, 2017) Belajar Al-Qur'an juga memiliki dampak yang signifikan dalam kesehatan mental dan emosional. Membaca dan menghafal Al-Qur'an telah terbukti secara ilmiah dapat memberikan ketenangan jiwa, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan mental. (Rauf, 2014) Aktivitas ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan disiplin diri, yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian, seorang Muslim dapat memperoleh ketenangan batin dan kestabilan emosional yang lebih baik.

Dalam konteks keluarga, belajar Al-Qur'an bersama dapat mempererat hubungan antara anggota keluarga. Mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an dengan anak-anak tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Kegiatan ini membangun fondasi keluarga yang kokoh berdasarkan ajaran Islam, yang pada gilirannya akan menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Di tingkat masyarakat, mempelajari Al-Qur'an secara kolektif melalui program-program seperti madrasah, pesantren, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat membangun komunitas yang berilmu dan berakhlak. Program-program ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan moral masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan sosial berbasis Al-Qur'an, seperti kegiatan keagamaan, amal, dan dakwah, masyarakat dapat bekerja sama dalam memecahkan berbagai masalah sosial dan membangun solidaritas yang kuat. (Saleh, 1994)

Pada skala nasional, pendidikan Al-Qur'an yang efektif dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa. Generasi yang terdidik dengan nilai-nilai Al-Qur'an cenderung memiliki integritas, etos kerja yang tinggi, dan komitmen terhadap keadilan sosial. Hal ini sangat penting dalam menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an yang inklusif dan moderat dapat mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama, yang sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan nasional. Dengan demikian, belajar Al-Qur'an bukan hanya kewajiban religius, tetapi juga kebutuhan mendasar bagi setiap Muslim untuk mencapai kesejahteraan hidup yang holistik. Dari tingkat individu hingga masyarakat dan negara, pendidikan Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk menciptakan perbaikan dan kemajuan yang berkelanjutan. (Fitriani, 2020) Urgensi ini menegaskan pentingnya dukungan dan investasi yang terus-menerus dalam program-program pendidikan Al-Qur'an, baik oleh individu, keluarga, lembaga pendidikan, maupun pemerintah.

Penggunaan metode tahsin baik pada lembaga formal maupun non formal kiranya perlu diatur secara sistematis agar outputnya juga efektif dan efisien serta perlu tinjauan-tinjauan yang mengarah kepada perbaikan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, implementasi manajemen dirasa perlu digunakan dalam praktik metode tahsin. Manajemen metode tahsin dalam pendidikan Al-Qur'an mengacu pada penerapan fungsi-

fungsi manajemen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid dan tartil. Implementasi metode tahsin yang efektif memerlukan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara terpadu dan berkesinambungan. (Prasojo, 2018)

Perencanaan (*Planning*): Dalam konteks metode tahsin, perencanaan melibatkan penetapan tujuan pembelajaran tajwid, seperti meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Perencanaan ini mencakup penyusunan kurikulum tahsin yang komprehensif, merancang jadwal pelajaran yang sesuai, serta memilih metode dan media pengajaran yang efektif. (Nanang, 2011) Selain itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan pelatihan guru untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar tahsin dengan baik.

Pengorganisasian (*Organizing*): Fungsi pengorganisasian dalam implementasi metode tahsin mencakup pengaturan sumber daya manusia dan materi. Ini melibatkan pembagian tugas antara guru-guru tahsin, penentuan kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. (Nanang, 2011) Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap komponen dalam pembelajaran tahsin bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Robins, 2007). Pengarahan (*Leading*): Pengarahan dalam metode tahsin melibatkan upaya untuk memotivasi dan membimbing siswa serta guru. (Fatoni, 2006) Guru tahsin harus mampu memberikan arahan yang jelas dan inspiratif kepada siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Selain itu, pengarahan juga mencakup pemberian *feedback* yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Guru juga perlu didorong untuk terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Pengendalian (*Controlling*): Pengendalian dalam implementasi metode tahsin melibatkan pemantauan dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran. (Nanang, 2011) Ini mencakup penilaian rutin terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif. Tindakan korektif dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk mengatasi hambatan atau kesalahan dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa metode tahsin diimplementasikan secara efektif, sehingga siswa dapat mencapai kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil yang baik. Implementasi manajemen metode tahsin pada lembaga pendidikan non-formal memberikan berbagai manfaat signifikan. Metode tahsin yang terstruktur membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil yang baik, melalui latihan yang teratur dan bimbingan yang berkelanjutan. Manajemen yang baik memungkinkan penyusunan kurikulum yang komprehensif dan fleksibel, disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar tahsin,

memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan alat bantu audio-visual juga mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Metode tahsin yang diterapkan dengan baik menumbuhkan sikap disiplin dan konsistensi dalam diri siswa, serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas melalui pembelajaran kelompok. Evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memungkinkan tindakan korektif yang cepat, memastikan hasil belajar yang optimal. Melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran juga meningkatkan dukungan dan partisipasi, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pembelajaran tahsin. Secara keseluruhan, implementasi manajemen metode tahsin memastikan bahwa program tahsin dapat berjalan dengan stabil dan berkesinambungan, memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas secara konsisten kepada siswa.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi, persepsi, dan pengalaman yang terkait dengan metode ini. (Moleong, 2017) Wawancara mendalam dilakukan dengan guru tahsin, kepala lembaga, siswa, dan orang tua untuk menggali informasi dari berbagai perspektif, memberikan wawasan tentang strategi pengajaran, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas metode tahsin. Penelitian ini dilakukan di Desa Klumpang Kampung, Kec. Hampan Perak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan pembelajaran tahsin di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, teknik pengajaran yang digunakan, serta dinamika kelas. Analisis dokumen mengkaji rencana pembelajaran, laporan evaluasi, dan catatan kebijakan untuk memahami struktur dan konten materi yang diajarkan serta bagaimana kemajuan siswa dipantau dan dievaluasi. (Kartini, 1990) Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussions*) dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan pandangan kolektif tentang pengalaman, tantangan, dan rekomendasi terkait metode tahsin. Triangulasi data diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, analisis dokumen, dan FGD, sehingga memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang implementasi metode tahsin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan metode tahsin di Desa Klumpang Kampung dimulai dengan penetapan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an warga desa dengan tajwid yang benar dan tartil yang baik. Tahap awal melibatkan analisis kebutuhan, di mana tim pengajar mengidentifikasi sekitar 50 siswa dengan beragam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, dari pemula hingga menengah. (Fadhil, 2023) Selain itu, tim mencatat bahwa desa ini memiliki lima guru tahsin yang berpengalaman namun membutuhkan pelatihan tambahan untuk menguasai metode pengajaran yang

lebih efektif. Fasilitas yang tersedia mencakup dua ruang kelas yang dilengkapi dengan meja, kursi, dan beberapa alat bantu audio-visual sederhana. (Fadhil, 2023) Kurikulum yang dikembangkan berfokus pada pembelajaran tajwid, latihan membaca, dan evaluasi berkala, disusun secara fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kemajuan siswa.

Pelatihan intensif bagi guru diadakan, mencakup teknik pengajaran tajwid dan penggunaan media pembelajaran. Rencana pengajaran harian dan mingguan disusun secara detail, dengan strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, praktik berkelompok, dan bimbingan individual. (Fadhil, 2023) Evaluasi berkala dilakukan melalui tes lisan dan tulisan, serta observasi langsung untuk memantau kemajuan siswa. Umpan balik konstruktif diberikan kepada siswa dan guru untuk membantu mereka memperbaiki kualitas pembelajaran. Manajemen sumber daya dilakukan dengan menyusun anggaran untuk biaya pelatihan, pembelian bahan ajar, dan perbaikan fasilitas.

Dukungan dari orang tua dan komunitas lokal di Desa Klumpang Kampung juga diupayakan, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan mempromosikan pentingnya program tahsin ini. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode tahsin dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas bagi warga desa, dan mencapai hasil yang optimal.

Pengorganisasian metode tahsin di Desa Klumpang Kampung dimulai dengan pembentukan struktur organisasi yang jelas untuk mendukung pelaksanaan program ini. Tim pengajar terdiri dari lima guru tahsin berpengalaman, yang masing-masing diberikan tanggung jawab spesifik berdasarkan keahlian mereka, seperti pengajaran tajwid, tartil, dan bimbingan individual. Kepala desa bersama dengan kepala sekolah setempat berperan sebagai koordinator utama, memastikan bahwa semua kegiatan terjadwal dan terlaksana sesuai rencana. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka: pemula, menengah, dan lanjutan. Setiap kelompok belajar di ruang kelas yang berbeda dengan jadwal yang disesuaikan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia. (Fadhil, 2023)

Ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan beberapa alat bantu audio-visual untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, setiap guru tahsin mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka, dengan fokus pada metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif. Untuk memperkuat dukungan komunitas, orang tua dan anggota masyarakat dilibatkan melalui pertemuan rutin dan kegiatan bersama, seperti gotong royong memperbaiki fasilitas belajar dan pengajian bersama. (Luthfi, 2023) Pengorganisasian yang efisien ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung setiap aspek pelaksanaan metode tahsin, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta mencapai tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an warga Desa Klumpang Kampung.

Setiap guru tahsin diberikan tanggung jawab administratif tambahan, seperti pencatatan absensi siswa, penjadwalan ulang kelas bila diperlukan, dan pengelolaan materi ajar. Koordinator program, yang terdiri dari kepala desa dan kepala sekolah,

secara rutin mengadakan rapat evaluasi mingguan dengan guru-guru untuk membahas perkembangan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup, program mentoring diperkenalkan, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman-teman mereka yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sistem mentoring ini tidak hanya membantu mempercepat proses belajar tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara siswa. Selain itu, teknologi sederhana seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan video tutorial digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan variasi dalam metode pengajaran dan membantu siswa berlatih di rumah. Fasilitas belajar juga dilengkapi dengan perpustakaan kecil yang menyediakan buku-buku tajwid dan literatur keislaman lainnya untuk memperluas wawasan siswa.

Komunitas lokal didorong untuk berkontribusi secara aktif melalui sumbangan buku, alat tulis, dan dana untuk keperluan program. Kegiatan-kegiatan pengumpulan dana dan bazar amal secara berkala diadakan untuk mendukung keberlanjutan finansial program tahsin. Pengorganisasian yang terencana dan terstruktur ini memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia maupun material, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil yang baik bagi warga Desa Klumpang Kampung.

Pengarahan metode tahsin di Desa Klumpang Kampung dijalankan dengan fokus pada motivasi, bimbingan, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan siswa. Kepala desa dan kepala sekolah memimpin pengarahan ini dengan mengadakan pertemuan mingguan dengan para guru tahsin untuk memberikan arahan dan mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif. Setiap pertemuan mencakup sesi motivasi di mana para guru didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mengatasi tantangan yang dihadapi di lapangan. (Fadhil, 2023) Guru-guru tahsin diberikan panduan dan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta dilatih dalam teknik pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti penggunaan metode permainan, lagu, dan visualisasi untuk menjelaskan kaidah tajwid.

Pengarahan juga mencakup pemberian feedback konstruktif kepada guru berdasarkan observasi kelas yang dilakukan oleh koordinator program. (Syafaruddin, 2012) Feedback ini bertujuan untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Selain itu, guru didorong untuk berbagi pengalaman dan tips pengajaran yang sukses dalam kelompok diskusi kecil, yang meningkatkan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara mereka. Bagi siswa, pengarahan dilakukan melalui sesi motivasi yang diberikan oleh guru pada awal dan akhir setiap sesi pembelajaran. Guru menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar, memberikan penghargaan bagi kemajuan yang dicapai siswa, dan memberikan dorongan bagi mereka yang mengalami kesulitan. Setiap siswa diberikan target belajar individu yang jelas dan realistis, serta bimbingan personal untuk membantu mereka mencapai target tersebut. Mentor siswa, yang terdiri dari siswa yang lebih mahir, juga berperan dalam pengarahan ini dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada rekan-rekan mereka.

Komunitas dan orang tua siswa turut dilibatkan dalam pengarahan dengan mengadakan kegiatan bersama seperti pengajian dan diskusi keagamaan yang memperkuat dukungan moral dan spiritual. Pendekatan pengarahan yang komprehensif ini memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam program tahsin di Desa Klumpang Kampung termotivasi, dibimbing, dan didukung untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal. Secara keseluruhan, pengarahan metode tahsin di Desa Klumpang Kampung dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, mencakup pelatihan guru, penggunaan teknologi, evaluasi berkelanjutan, keterlibatan komunitas, dan dukungan orang tua. Pendekatan ini memastikan bahwa semua aspek pembelajaran diperhatikan dan ditingkatkan, sehingga siswa dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil yang baik secara optimal.

Proses evaluasi metode tahsin di Desa Klumpang Kampung dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan kualitas pengajaran terus meningkat. Evaluasi ini dimulai dengan penilaian awal kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa, yang dilakukan melalui tes lisan dan tulisan. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemahiran awal siswa dan menentukan kelompok belajar yang sesuai berdasarkan kemampuan mereka. (Syafaruddin, 2012) Selama program berlangsung, guru-guru tahsin secara rutin mengadakan evaluasi mingguan untuk memantau kemajuan setiap siswa. Evaluasi ini meliputi pengamatan langsung terhadap bacaan siswa, uji tajwid, dan penilaian praktik membaca Al-Qur'an dengan tartil yang benar.

Guru mencatat hasil evaluasi mingguan dalam laporan perkembangan siswa, yang kemudian dibahas dalam pertemuan bulanan dengan koordinator program. Pertemuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. (Fadhil, 2023) Selain evaluasi individu, program ini juga menggunakan evaluasi kelompok melalui diskusi dan latihan berkelompok, di mana siswa saling memberikan umpan balik dan guru mengamati interaksi serta kolaborasi mereka.

Untuk melibatkan orang tua dalam proses evaluasi, pertemuan rutin diadakan di mana hasil evaluasi siswa disampaikan dan dibahas. Orang tua diberikan laporan kemajuan anak mereka dan diajak untuk memberikan dukungan tambahan di rumah. Selain itu, sesi evaluasi publik seperti pengajian atau lomba membaca Al-Qur'an juga diadakan secara berkala, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan mereka di hadapan komunitas dan menerima umpan balik langsung dari masyarakat.

Evaluasi akhir dilakukan pada akhir setiap semester melalui tes komprehensif yang mengukur semua aspek kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, termasuk tajwid, tartil, dan pemahaman makna. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas metode tahsin secara keseluruhan dan merencanakan perbaikan untuk program di masa mendatang. Data evaluasi juga dianalisis untuk mengidentifikasi tren kemajuan dan area yang memerlukan perhatian lebih, sehingga program tahsin di Desa Klumpang Kampung dapat terus disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses evaluasi yang komprehensif dan partisipatif ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan

pembelajaran yang optimal dan bahwa metode tahsin diterapkan dengan kualitas yang tinggi.

Selain evaluasi akademis, evaluasi juga mencakup aspek-aspek non-akademis seperti disiplin, kehadiran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru tahsin mencatat perkembangan perilaku siswa dan memberikan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan peningkatan signifikan. Penghargaan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk terus berusaha, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Program evaluasi juga memasukkan komponen feedback dari siswa dan orang tua untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi. Survei dan kuesioner disebarkan secara berkala untuk mengumpulkan pendapat mereka tentang metode pengajaran, materi yang digunakan, dan efektivitas program secara keseluruhan. Umpan balik ini dianalisis dan digunakan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Selain pertemuan evaluasi bulanan, setiap akhir semester diadakan evaluasi komprehensif yang melibatkan semua guru tahsin, kepala desa, kepala sekolah, dan perwakilan komunitas. Evaluasi ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap hasil belajar siswa, efektivitas pengajaran, dan dampak program terhadap komunitas secara keseluruhan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk merumuskan rencana aksi untuk semester berikutnya, memastikan bahwa setiap aspek dari metode tahsin terus ditingkatkan.

Dengan pendekatan evaluasi yang holistik dan terstruktur, program tahsin di Desa Klumpang Kampung dapat memastikan bahwa setiap siswa memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran mereka. Evaluasi yang terus-menerus dan berbasis data memungkinkan program untuk beradaptasi dan berkembang, menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul, serta mencapai tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Manajemen metode tahsin dalam teori dan praktik baca tulis Al-Qur'an pada lembaga pendidikan non-formal mengungkapkan beberapa keunggulan dan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Secara teoritis, penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi telah memberikan kerangka kerja yang kuat untuk program tahsin. Perencanaan yang matang dan terstruktur memungkinkan penetapan tujuan yang jelas dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengorganisasian yang baik memastikan pembagian tugas yang efektif dan penggunaan sumber daya yang optimal. Pengarahan yang fokus pada motivasi dan bimbingan meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, sementara evaluasi yang berkelanjutan memastikan pemantauan kemajuan dan penyesuaian strategi pengajaran.

Namun, dalam praktiknya, tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun material, yang seringkali menghambat implementasi yang ideal. Misalnya, kurangnya fasilitas yang memadai dan alat bantu pembelajaran modern dapat membatasi efektivitas pengajaran. Selain itu, resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional masih menjadi kendala, memerlukan pendekatan yang

lebih inklusif dan adaptif untuk mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat. Penggunaan teknologi dalam evaluasi dan pengajaran, meskipun sudah mulai diterapkan, masih memerlukan peningkatan untuk mencapai efisiensi dan akurasi yang lebih tinggi. Dukungan dan keterlibatan komunitas, meskipun penting, seringkali belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga peluang untuk memperkuat ekosistem belajar masih terbuka lebar. Secara keseluruhan, meskipun teori manajemen metode tahsin menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan non-formal, implementasi praktisnya memerlukan penanganan yang lebih holistik terhadap tantangan-tantangan yang ada agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tahsin di Desa Klumpang Kampung menunjukkan bahwa, meskipun program ini dirancang dan dijalankan dengan baik, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efektivitasnya. Perencanaan yang komprehensif dan pelatihan guru yang berkelanjutan telah memberikan dasar yang kuat, namun tantangan dalam keterbatasan sumber daya, seperti ruang kelas dan alat bantu pembelajaran, masih perlu diatasi untuk mendukung perluasan program. Pengorganisasian yang efisien berhasil menciptakan struktur yang jelas, tetapi koordinasi antara berbagai pihak, terutama dalam pengelolaan logistik dan administrasi, masih dapat ditingkatkan untuk mengurangi beban kerja guru dan staf.

Pengarahan yang dilakukan melalui motivasi dan bimbingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, namun adanya resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Evaluasi yang terus-menerus dan berbasis data sudah berjalan dengan baik, tetapi perlu diperkuat dengan lebih banyak penggunaan teknologi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi penilaian. Selain itu, meskipun dukungan komunitas sudah ada, keterlibatan yang lebih proaktif dari tokoh masyarakat dan orang tua dapat lebih ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem belajar yang lebih holistik dan mendukung. Secara keseluruhan, program tahsin di Desa Klumpang Kampung telah menunjukkan hasil positif, namun penekanan pada peningkatan sumber daya, koordinasi, adaptasi metode, dan penggunaan teknologi akan lebih mengoptimalkan dampak program ini.

SIMPULAN

Implementasi fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tahsin di Desa Klumpang Kampung telah berhasil menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang mencakup penetapan tujuan, analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru, yang semuanya memastikan bahwa program dimulai dengan dasar yang kuat. Pengorganisasian yang efisien dengan pembagian tugas yang jelas, pengelolaan logistik yang tepat, dan penggunaan teknologi membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur. Pengarahan yang berfokus pada motivasi, bimbingan, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta

dukungan bagi siswa memperkuat proses belajar mengajar dan meningkatkan keterlibatan semua pihak. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan melalui tes, observasi, penggunaan teknologi, dan feedback dari komunitas memastikan bahwa kemajuan siswa dipantau secara tepat dan program terus diperbaiki berdasarkan data yang akurat. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen ini, program tahsin di Desa Klumpang Kampung tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan tajwid yang benar dan tartil yang baik, tetapi juga menciptakan model pendidikan yang dapat ditiru dan diterapkan di komunitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Prim Publishing.
- As'ad Humam, (2000) *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*. Yogyakarta: AMM
- Fatoni, A. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, F. H. (2020). *Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*.
- Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Kemenag RI.
- Luthfi. (2023, Juli).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nanang. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nevizond. (2007). *Diagnostic Management. Metode teruji Meningkatkan Keunggulan Organisasi*. Jakarta: Serambi Ilmu Chatab Semesta.
- Nurhayatilrah. (2008). *Pengaruh Metode al-Jabari Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa*.
- Nurkolis, (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah: teori, model, dan aplikasi*, Jakarta; Grasindo.
- Prasojo, A. D. (2018). *Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits*.
- Rauf, A. (2014). *Pedoman Dakwah Al-Qur'an*. Markas Al-Qur'an.
- Robins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba.
- Saleh, A. A. (1994). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.